

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Dekadensi moral yang saat ini semakin meningkat menjadikan pembahasan tentang pendidikan karakter menjadi hal yang *urgent* dan harus di kaji.<sup>1</sup> Rendahnya karakter peserta didik diindikasikan dengan meningkatnya kasus perkelahian serta maraknya kasus *bullying*. Sebagaimana kasus-kasus di Indonesia dalam konteks kekinian, sejak pertengahan 2015, poliferasi dan penyebaran berita bohong atau hoaks (*hoax*), berita palsu (*fake news*), dan ujaran kebencian (*hate speech*) semakin meningkat, khususnya melalui situs internet dan media sosial<sup>2</sup>. Tahun 2019 masyarakat dihebohkan dengan berita penikaman seorang guru yang dilakukan oleh siswanya sendiri yang ditegur karena merokok di lingkungan sekolah (kompas.com, 2019)<sup>3</sup>. Maraknya kasus *cyberbullying* seperti yang menimpa siswi SMP berusia 14 tahun bernama Audrey di Pontianak, korban tidak hanya mendapatkan komentar buruk dimedia sosial tetapi juga mendapatkan penganiayaan oleh 6 pelaku siswi SMA, sehingga korban mengalami trauma psikis yang cukup serius.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Aiman Faiz and Purwati, "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter," *Jurnal Education and Development* 10, No. 2 (2022): h. 315, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>.

<sup>2</sup>Rohimin, "Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa," *Nuansa XII*, no. 2 (2019): h. 155, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2765>.

<sup>3</sup>Muammar Qadafi, "Pendekatan *Living Values Education* dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): h. 125, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6617>.

<sup>4</sup>Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan *Living Values Education (LVE)*," *PEMBELAJAR: Jurnal*

SMAN 1 Pandih Batu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Puspa Rani Krisia, S. Pd beliau menyampaikan bahwa “akhir-akhir ini peserta didik sering tidak masuk sekolah atau tidur ketika jam pelajaran, dan kadang kala ada perkelahian juga antar beberapa peserta didik”.<sup>5</sup> Terkait hal tersebut pihak sekolah punya tanggung jawab besar atas baik buruk nya perilaku peserta didik, selain orang tua dan keluarga maka sekolah adalah kunci untuk pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu sekolah harus mempertimbangkan bagaimana caranya dalam pengembangan karakter peserta didiknya, dan salah satunya yaitu dengan manajemen pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Berakar dari kasus-kasus tersebut, dalam konteks pendidikan, sekolah memegang peranan krusial dalam pendidikan karakter karena mereka bertanggung jawab atas pembentukan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan nilai-nilai moral dan etika. Sekolah dapat melakukan manajemen dengan merancang kebijakan, kegiatan, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik dalam hal karakter dan moral. Meskipun demikian, pendidikan di sekolah bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab dalam membangun karakter karena peserta

---

*Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): h. 150, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>.

<sup>5</sup>Puspa Rani Krisia, S. Pd, Guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMAN 1 Pandih Batu. (Pandih Batu, 21 Mei 2024). Pukul 11.33 WIB.

didik juga menghabiskan waktu di rumah dan berinteraksi bersama-sama di masyarakat. Maka dibutuhkan kerjasama yang sinergis antara sekolah, keluarga dan masyarakat untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter terhadap generasi masa kini dinilai sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks dunia modern. Pendidikan karakter akan membangun dasar moral, etika, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif kepada masyarakat, terlebih lagi untuk generasi-generasi saat ini yang kelahirannya bersahabat dengan teknologi dan modernisasi. *Living Values Education (LVE)* sebagai pendekatan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai positif menjadi acuan penelitian ini dalam upaya peningkatan kualitas segala aspek kehidupan. Penelitian ini menjadi penting dikarenakan generasi saat ini yang seharusnya terdidik dengan positif, namun justru mencerminkan momok yang negatif. Fenomena ekstremisme kekerasan dan masalah-masalah sosial yang semakin meningkat menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang bukan sekedar menekankan dimensi pengajaran semata tetapi juga pada dimensi kemanusiaan, dan *living values education* adalah salah satu pendekatan yang dianggap mampu dalam memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>6</sup>

*Living Values Education (LVE)* tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai (*values*), melainkan menggali dan menghidupkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam kehidupan. Penanaman nilai dalam pendidikan merupakan fondasi dan

---

<sup>6</sup>Taufik Hidayatullah, "Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan," *MISYKAT* 4, no. 2 (2019): h. 87.

modal utama dalam mengembangkan karakter peserta didik, dan masa pembentukan terbaiknya adalah pada jenjang SMA di mana individu secara perdana sudah menjadi bagian dari masyarakat secara utuh.<sup>7</sup> Peran guru sebagai pendidik dan sebagai agen moral harus memahami betapa perannya sangat penting dalam menanamkan nilai dan mengembangkan karakter kepada setiap peserta didik.

Dalam Islam, penanaman nilai-nilai positif dan pembinaan karakter pada generasi muda sangat penting. Anak didik, sebagai generasi penerus yang menggantikan tongkat estafet generasi tua, sudah tentu harus dibina dengan sungguh-sungguh oleh para pendidik, agar mereka menjadi generasi yang bertanggung jawab dan bermoral. Para pendidik harus prihatin dan khawatir akan munculnya generasi penerus yang lemah moral dan karakter. Generasi dengan karakter buruk akan menampilkan perilaku yang buruk sehingga generasi muda bangsa akan mengalami kehancuran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum/30:41.<sup>8</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ (الرُّوم ٤١)

Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41 diterangkan bahwa kerusakan di darat dan di laut diakibatkan oleh ulah tangan orang-orang musyrik, kafir, dan muslim yang tidak sadar bahwa alam semesta adalah juga milik Allah yang harus dijaga dan

---

<sup>7</sup>Alan Sigit Fibrianto dan Ananda Dwitha Yuniar, "Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter, Etika dan Moral Siswa SMA Negeri di Kota Malang," *Jurnal Analisa Sosiologi* 9, no. 1 (2020): h. 268, <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>.

<sup>8</sup>Qur'an Kemenag, Ar-Rum (41), "accessed January 7, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>.

dipelihara seperti menjaga diri sendiri. Perusakan itu bisa berupa pencemaran atau bahkan penghancuran alam seperti hancurnya flora dan fauna, rusaknya biota laut, juga termasuk perampokan, perompakan, pembunuhan, pemberontakan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa kerusakan bumi terjadi atas perbuatan manusia itu sendiri. Ayat tersebut menjadi inspirasi bagi pendidik agar mampu membina peserta didik sehingga dapat melahirkan generasi yang berperilaku baik, berakhlak mulia, cakap, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri pada kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan nasional juga dirancang oleh pemerintah sebagai upaya untuk keberhasilan kualitas sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan rumusan yang terdapat pada Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Upaya yang dilakukan saat ini untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai baik. Pendidikan moral dan karakter saat ini hangat diperbincangkan dalam setiap kegiatan pendidikan. Pentingnya pembahasan terkait penanaman nilai dan

---

<sup>9</sup>*Tafsir Tahlili Al Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)* (Departemen Agama RI, 2008), h. 514, <http://archive.org/details/tafsir-tahlili-jilid-1>.

<sup>10</sup>“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

pengembangan karakter ini sebagai bentuk respon dari banyaknya tindakan tidak bermoral yang terjadi baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkup masyarakat luas.

Masyarakat dan bangsa Indonesia kini dilanda krisis moral, sistem pendidikan nilai perlu direvitalisasi, terutama dalam mewujudkan karakter pribadi dan karakter bangsa. Melalui pendidikan karakter kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermertabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia. Melalui revitalisasi dan penekanan karakter di lembaga pendidikan, diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting karena dalam era saat ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlangsung sangat pesat. Berbagai tantangan dan permasalahan yang datang tidak mungkin dihindari.<sup>11</sup>

Melalui manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education* diharapkan akan memperkuat pengembangan nilai-nilai positif melalui pengajaran yang berpusat pada kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berintegritas, bertanggungjawab, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman, peserta didik dibimbing untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat global yang beragam.

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 2.

Sebagaimana pendidikan karakter yang ditanamkan di beberapa sekolah tempat akan dilakukannya penelitian ini, yaitu di MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu. Berdasarkan data awal prapenelitian bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum. Misalnya, melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas-aktivitas pembiasaan di sekolah, dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter juga ditanamkan melalui beberapa kegiatan sekolah yang mengarahkan pada pembelajaran-pembelajaran kontekstual, proyek dan pengamatan langsung, sehingga dengan demikian, peserta didik akan dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter yang mereka pelajari dalam konteks nyata dengan harapan hal tersebut akan memperkuat fondasi moral dan karakter mereka.

Berdasarkan uraian di atas, hal lainnya yang juga mendasari kajian ini adalah bahwasanya terdapat kekosongan literatur akademik terkait pembahasan yang serupa dengan penelitian yang akan dikaji ini yakni tentang manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education*. Sehingga dengan demikian, penulis memiliki landasan kuat untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education (LVE)* Pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dengan kajian Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Perencanaan pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.
3. Evaluasi pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan banyak manfaat baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberi kontribusi akademik tentang pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang manajemen pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)*.

### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi model atau referensi bagi lembaga pendidikan yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis *Living Values Education*. Lembaga pendidikan dapat memperkaya kurikulum mereka dengan memasukkan nilai-nilai yang diajarkan melalui *living values education*. *Living Values Education (LVE)* akan membantu peserta didik untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman terkait beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, juga untuk menghindari kesalahpahaman dan keluasan istilah maka penulis menggali terlebih dahulu terkait beberapa pembahasan dalam penelitian ini dengan beberapa definisi sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah proses pengaturan dan pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan

mengoptimalkan sumber daya yang ada. Manajemen dapat dianggap sebagai seni dalam mengatur dan merencanakan berbagai aspek kegiatan, memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, manajemen melibatkan individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dengan fokus pada koordinasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diharapkan pada individu dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan karakter dioperasionalkan dalam serangkaian kegiatan dan kegiatan di sekolah yang dirancang untuk mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif pada siswa. Ini termasuk pembelajaran langsung dan tidak langsung melalui pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan, serta didukung oleh peran aktif dari stakeholder pendidikan seperti guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat.

## 3. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat dan kepedulian, serta mendukung pembentukan kepribadian yang positif.

Manajemen pendidikan karakter melibatkan berbagai strategi pendidikan, pengajaran, serta pembinaan yang dirancang untuk membantu individu menjadi anggota masyarakat yang beretika, berkontribusi aktif dan berkarakter positif.

#### 4. *Living Values Education (LVE)*

*Living Values Education* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial dalam lingkungan pendidikan. *Living Values Education (LVE)* merupakan serangkaian kegiatan yang membelajarkan nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, etika, dan nilai-nilai positif pada individu, baik di dalam maupun di luar konteks sekolah dengan mengusung 12 nilai kunci diantaranya adalah kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebiasaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan sebagai upaya penanaman nilai baik pada siswa. *Living Values Education (LVE)* dapat dimasukkan ke dalam kurikulum formal atau diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan aktivitas lainnya di sekolah atau lembaga pendidikan. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat cinta damai dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, ditarik benang merah bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah untuk meneliti secara komprehensif mengenai perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis *Living Values Education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau. Fokusnya adalah pada proses perencanaan yang mencakup identifikasi nilai-

nilai yang ingin diterapkan, identifikasi metode dan strategi yang akan digunakan serta identifikasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *Living Values Education*. Pelaksanaan akan menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter berbasis *Living Values Education* di lingkungan sekolah, termasuk diantaranya implementasi melalui kegiatan pembelajaran, melalui habituasi atau pembiasaan-pembiasaa sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kerjasama atau kolaborasi dengan instansi luar, melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan melalui pendampingan dan konseling sekolah , serta segala hal yang terkait dalam upaya pengintegrasian nilai-nilai karakter di seluruh aspek kegiatan sekolah. Evaluasi akan difokuskan pada aspek keterlaksanaan kegiatan, pemantauan terhadap implementasi kegiatan serta umpan balik dari berbagai pihak terkait pendidikan karakter berbasis *Living Values Education*.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan gambaran referensi dengan menunjukkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian sebelumnya sebagai bentuk pedoman dan perbandingan dalam penelitian, juga sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang sama. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan tema dalam kajian tesis ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “*Management of Character Education in Dicipline Developement*”, oleh Halomoan Marpaung., dkk, dalam *International Journal of Nusantara Islam*, vol. 05, no. 02, tahun 2017. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, penyelenggaraan, implementasi, dan pengawasan pendidikan karakter dalam pengembangan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pengembangan disiplin sudah terstruktur dan sesuai dengan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di dalam proses pengorganisasian mengedepankan tujuan membangun karakter disiplin itu sendiri. Pada implementasi, bentuk proses penyelenggaraan pendidikan juga mengarah pada terbentuknya disiplin sesuai dengan tujuan dasar pendidikan. Sedangkan pengawasan diatur sesuai dengan perencanaan yang sumber daya manusianya bertujuan untuk mencapai tujuannya.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian dengan judul “*Management of Character Education Based on Local Wisdom*”, oleh Endun Abdul Haq, dkk., dalam Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 7, no. 1 tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini telah terstruktur dengan baik, namun perencanaannya masih belum berorientasi pada visi misi sekolah. Pengorganisasian dan pelaksanaan sudah

---

<sup>12</sup>Halomoan Marpaung *et al.*, “*Management of Character Education in Discipline Development*,” *International Journal of Nusantara Islam* 5, no. 2 (2017): h. 245, <https://doi.org/10.15575/ijni.v5i2.11772>.

berjalan dengan baik, namun evaluasi belum ditindaklanjuti dengan kegiatan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>13</sup>

Ketiga, penelitian dengan judul "*The Effect of 'Living Values: An Educational Program' on Behaviors and Attitudes of Elementary Students in a Private School in Lebanon*", oleh Karma El Hassan dan Rula Kahil, dalam *Early Childhood Education Journal*, Vol. 33, No. 22 tahun 2005. Penelitian ini menguji pengaruh "*Living Values Educational Program*" (LVEP) terhadap perilaku dan sikap yang berkaitan dengan kecerdasan pribadi, baik intrapersonal maupun interpersonal pada siswa Sekolah Dasar di sebuah Sekolah di Lebanon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Living Values Education Program* terhadap sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi, perilaku, dan harga diri kelompok eksperimen setelah penerapan *Living Values Education*. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal serta EQ total siswa eksperimen setelah penerapan LVEP. Penelitian ini menunjukkan adanya dampak program tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>14</sup>

Keempat, penelitian dengan judul "*Living Values Education Program (LVEP): Developing Social Care Characters to Prevent Bullying in Inclusive*

---

<sup>13</sup>Endun Abdul Haq *et al.*, "Management of Character Education Based on Local Wisdom," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): h. 73, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>.

<sup>14</sup>Karma El Hassan and Rula Kahil, "*The Effect of 'Living Values: An Educational Program' on Behaviors and Attitudes of Elementary Students in a Private School in Lebanon*," *Early Childhood Education Journal* 33, no. 2 (2005): h. 81.

*Elementary Schools*” oleh Nurul Istiq’faroh, dari Nahdhatul Ulama University, Sidoarjo. Dalam *Journal of Xi’an University of Architecture & Technology*, Vol. 12, No. 8, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Living Values Education Program* dalam meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan partisipan berjumlah 56 siswa kelas V yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Living Values Education Program (LVEP)* meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa pada kelas eksperimen secara signifikan dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Siswa kelompok eksperimen mempunyai skor yang lebih tinggi pada kedua variabel dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian diharapkan dengan adanya karakter kepedulian sosial yang tinggi dapat menghindarkan siswa dari perilaku bullying.<sup>15</sup>

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan memiliki relevansi dengan judul tesis yang akan penulis kaji. Persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis kaji digambarkan dalam tabel berikut:

---

<sup>15</sup>Nurul Istiq’faroh, “*Living Values Education Program (LVEP): Developing Social Care Characters to Prevent Bullying in Inclusive Elementary Schools*,” *Journal of Xi’an University of Architecture & Technology* XII, no. VIII (2020): h. 499.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal Penerbit
1	Halomoan Marpaung, Sutaryat Trisnamansyah, Husen Saeful Insan, Waska Warta	<i>“Management of Character Education in Dicipline Development”</i>	International Journal of Nusantara Islam, vol. 05, no. 02, tahun 2017
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian yang diteliti yakni manajemen pendidikan karakter</li> <li>Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Terletak pada fokus dan tujuan penelitian, Halomoan Marpaung, dkk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, penyelenggaraan, implementasi, dan pengawasan pendidikan karakter dalam pengembangan disiplin. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis kaji bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis <i>living values education</i>.</p>			
2	Endun Abdul Haq, Lim Wasliman, R. Supyan Sauri, Faiz Karim Fatkhullah dan Ahmad Khor	<i>“Management of Character Education Based on Local Wisdom”</i> ,	Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 7, no. 1 tahun 2022.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian yang diteliti yakni manajemen pendidikan karakter</li> <li>Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Endun Abdul Haq, dkk bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis kaji bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis <i>living values education</i>.</p>			



Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal Penerbit
3	Karma El Hassan dan Rula Kahil.	<i>“The Effect of ‘Living Values: An Educational Program’ on Behaviors and Attitudes of Elementary Students in a Private School in Lebanon”</i> ,	<i>Early Childhood Education Journal</i> , Vol. 33, No. 22 tahun 2005
<p><b>Persamaan:</b> Pada pendekatan pendidikan yang diteliti yaitu <i>Living Values Education</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Terletak pada fokus, tujuan dan lokasi penelitian, serta pada pendekatan penelitian yang digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karma El-Hassan dan Rula Kahil menguji pengaruh <i>“Living Values Educational”</i> terhadap perilaku, sikap dan kecerdasan pribadi, baik intrapersonal maupun interpersonal pada siswa Sekolah Dasar di Lebanon. Dengan pendekatan penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian yang penulis kaji berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis <i>Living Values Education</i> pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau. Dengan pendekatan penelitian kualitatif.</li> </ol>			
4	Nurul Istiq'faroh	<i>“Living Values Education Program (LVEP): Developing Social Care Characters to Prevent Bullying in Inclusive Elementary Schools”</i>	<i>Journal of Xi'an University of Architecture &amp; Technology</i> , Vol. 12, No. 8, tahun 2020.
<p><b>Persamaan:</b> Pada pendekatan pendidikan yang diteliti yaitu <i>Living Values Education</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Terletak pada fokus, tujuan dan pendekatan penelitian yang digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Nurul Istiq'faroh bertujuan untuk mengetahui dampak <i>Living Values Education Program</i> dalam meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa. Dengan pendekatan penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian yang penulis kaji berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis <i>Living Values Education</i> pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau. Dengan pendekatan penelitian kualitatif.</li> </ol>			

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori dan kerangka pikir yang berisi teori-teori tentang manajemen pendidikan karakter dan teori tentang *living values education*, kerangka teoretis dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.